

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Diketahui secara statistik ada hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan strategi koping remaja pada keluarga *single parent* di Kecamatan Sleman, dibuktikan dengan X^2 hitung sebesar 13,526 dan $p = 0,001$. Analisis *Koefisiensi kontingensi C* adalah 0,415 yang berarti keeratannya tergolong sedang (0,400-0,599).
2. Pola asuh yang paling banyak digunakan oleh orang tua pada remaja keluarga *single parent* di Kecamatan Sleman adalah pola asuh otoriter sebanyak 23 responden (35,4%).
3. Strategi koping yang paling banyak digunakan remaja pada keluarga *single parent* adalah strategi PFC sebanyak 33 responden (50,8%).

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian tentang hubungan pola asuh orangtua dengan strategi koping remaja pada keluarga *single parent*.

2. Bagi Remaja

Hasil penelitian mendapatkan data bahwa masih banyak siswa yang menggunakan strategi EFC dalam menghadapi permasalahannya, sehingga perlu bagi siswa mempelajari strategi coping yang tepat dalam menghadapi stres yang terjadi supaya tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

3. Bagi Sekolah

Khususnya guru BK (Bimbingan Konseling), hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan agar lebih memperhatikan kondisi siswanya dan memberikan dukungan kepada mereka. Secara teori strategi coping dipengaruhi oleh dukungan sosial baik lingkungan keluarga, teman, maupun guru. Pihak sekolah selaku pendidik tetap memberikan dorongan kepada orang tua untuk memberikan dukungan dan perhatian kepada anak agar anak tidak terjerumus ke hal-hal yang membahayakan dirinya sendiri. Misalnya dengan pertemuan antara guru pendidik dengan orang tua siswa atau menuliskan catatan untuk diperhatikan oleh orang tua dalam buku raport anak.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dalam bidang ilmu keperawatan, khususnya kesehatan jiwa remaja dan keluarga.

5. Bagi Perawat

Perawat, khususnya di *setting* komunitas, mempunyai program peningkatan pelayanan kesehatan remaja dengan memperhatikan berbagai

aspek yang mendukung, baik dengan optimalisasi pola asuh orang tua, menciptakan lingkungan sosial yang mendukung kesehatan mental remaja, atau bekerja sama dengan pihak sekolah tentang situasi yang kondusif bagi perkembangan dan kesehatan mental remaja, khususnya tentang koping.

C. Keterbatasan Penelitian

Hal yang menjadi keterbatasan sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian, adalah :

1. Peneliti hanya mengambil remaja pada keluarga *single parent* yang duduk di bangku SMA dan SMK sebanyak 65 responden untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan strategi koping remaja pada keluarga *single parent*. Melihat tingginya perceraian di Kecamatan Sleman maka jumlah responden tersebut dirasa masih kurang untuk mewakili karena mungkin masih banyak remaja yang diasuh oleh *single parent* yang tidak sekolah.
2. Masih banyaknya faktor pengganggu yang masih belum dapat dikendalikan oleh peneliti, yaitu kepribadian, pengalaman, jenis stress, dan pengetahuan.
3. Jawaban responden hanya berdasarkan persepsi responden (satu pihak saja) tanpa di *cross check* ulang dengan orang tua responden, sehingga jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan sehari-hari tidak diketahui.

4. Cara pengumpulan data hanya menggunakan angka tertutup (kuisisioner) tanpa diikuti dengan observasi, sehingga masih terdapat kemungkinan responden menjawab dengan tidak jujur sehingga dapat terjadi bias.
5. Literatur tentang pola asuh hanya didapatkan tentang pola asuh di Luar Negeri karena peneliti tidak menemukan literatur pola asuh yang diterapkan di Indonesia.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA